

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berarti manusia Indonesia yang seimbang baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan bangsa Indonesia ingin menghasilkan bangsa Indonesia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional ini, perlu diperhatikan keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani. Sebagaimana kita ketahui bersama kesehatan memiliki peran penting dalam kehidupan, karena segala aktifitas tidak akan berjalan dengan baik bila kondisi tubuh dalam keadaan sakit, begitu pula halnya dalam bidang pendidikan.

Dalam isi undang-undang nomor 3 tahun 2005 bab I ayat (11) tentang sistem keolahragaan Nasional, yaitu olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Oleh karena itu pemerintah mencantumkan olahraga sebagai salah satu mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang didalam pengajarannya menekankan aktifitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan..

Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengerti dan dapat mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan dalam cabang olahraga, mampu bersosialisasi dan berpartisipasi secara aktif dan pasif dalam mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani dan mengerti serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit / bahaya yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan olahraga serta dapat melakukan penanggulangan dan penanganan penyakit secara sederhana.

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang diajarkan di sekolah baik itu SD, SMP, maupun SMA.

SMP adalah jenjang pendidikan yang usia siswa rata-rata 12 -15 tahun, ini berarti usia peralihan dari anak-anak menuju remaja. Keadaan anak didik penuh dengan gejolak emosi yang tidak stabil yang timbul dari dalam dirinya yang menuntut dia selalu aktif dalam berbuat hal-hal yang ia sukai sekalipun diluar dari hal yang normal. Sebagai seorang guru di SMP dituntut untuk lebih profesional yaitu mampu membimbing dan mengarahkan setiap gejolak emosi siswa yang tidak stabil yang dialaminya. Profesional itu adalah seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk tertarik mengikuti dan memahami apa yang akan diajarkan ataupun diarahkan oleh guru. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa agar tertarik mengikuti pelajaran adalah guru harus

memiliki strategi dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut gaya mengajar.

Gaya mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan materi pada siswa, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerakan olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran penjas, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik. Dan dengan begitulah proses pembelajaran penjas akan terlaksana dengan baik.

Gaya mengajar penemuan terbimbing adalah suatu proses yang melibatkan adanya kerjasama yang baik secara emosional maupun kognitif antara siswa dan gurunya. Namun kenyataannya yang dijumpai di lapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam proses belajar mengajar masih sangat minim dalam menggunakan gaya mengajar yang ada.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 juli 2011 bersama guru pendidikan jasmani SMP Santo Yoseph Medan yaitu Bapak Erik Perangin-angin S.Pd bahwa materi pembelajaran renang disekolah ini dilakukan empat kali pertemuan dalam setiap semester yaitu satu kali pertemuan untuk teori yang dilakukan diruangan kelas dan tiga kali praktek renang yang dilakukan di kolam renang Waikiki di Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Medan dan pelajaran ini dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Namun sesuai dengan penjelasan dari guru pendidikan jasmani tersebut hasil pembelajaran renang belum tercapai dengan baik dikarenakan pengetahuan siswa yang masih minim dan mempunyai tingkat kemampuan dalam belajar renang yang berbeda - beda. Pembelajaran renang kurang efektif khususnya renang gaya dada yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan karena siswa tersebut memiliki kemampuan psikomotorik yang berbeda - beda. Sebagian siswa sudah dapat menguasai materi namun sebagian lagi masih tahap pemahaman dan yang paling fatal masih ada siswa yang kurang mengerti atau memahami sama sekali. Dari pengamatan sementara yang dilakukan di sekolah SMP Santo Yoseph Medan dalam mengajar sebagian besar guru khususnya guru pendidikan jasmani masih belum efektif dalam menggunakan gaya mengajar. Hal ini terlihat dari cara guru dalam penyampaian materi pelajaran yang menggunakan gaya mengajar komando (style comand). Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaanya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya bisa melakukan perbuatan atau tindakan dari guru itu sendiri, namun ada baiknya kalau

siswa tersebut diberikan kebebasan dalam belajar karena siswa sendiri lebih tahu sejauh mana dia mengerti dan paham terhadap pembelajaran yang diterimanya saat proses belajar. Khususnya dalam materi pelajaran renang yang sering dilakukan di luar jam pelajaran atau diluar dari lingkungan sekolah dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga menggunakan les tambahan sore untuk pelajaran renang. Les diberikan pada siswa karena siswa tersebut memiliki pengetahuan yang sangat minim atau siswa tersebut belum paham sama sekali tentang renang gaya dada.

Disamping itu siswa pada saat mengikuti pelajaran renang siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk selalu berenang, ingin sekali melakukan gerakan – gerakan yang baru didapatkannya dari penjelasan guru, hal ini terlihat dari perilaku siswa dimana sebagian siswa yang selalu memanfaatkan waktu yang sempit dimana saat pandangan guru terfokus pada siswa yang lain. Namun penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah ini berorientasi pada titik pusat guru dengan kata lain gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar–mengajar kurang memperhatikan aspek perkembangan motorik siswa sehingga metode yang diajarkan tidak terlaksana dengan baik. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul:

”Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Melalui Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah gaya mengajar penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa? Apakah dengan pemilihan gaya mengajar yang tepat dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas? Se jauh mana guru penjas menggunakan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini penulis hanya membatasi tentang “ Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Dada Melalui Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar renang gaya dada melalui gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana aktifitas siswa pada saat mengikuti pelajaran renang gaya dada melalui gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Ajara 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar renang gaya dada melalui gaya mengajar Penemuan Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa pada saat mengikuti pelajaran renang gaya dada melalui gaya mengajar Penemuan Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah SMP Santo Yoseph Medan, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pencapaian proses belajar mengajar yang baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan, sehubungan dengan gaya mengajar penjas.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam bidang mengajar khususnya dalam hal gaya mengajar.
4. Bagi guru-guru penjas penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai masukan dalam menerapkan gaya mengajar yang lebih baik dalam penerapan keterampilan dan hasil belajar renang gaya dada.